

BAB I

PENDAHULUAN

Bab 1 berisikan pendahuluan yang menjelaskan latar belakang diangkatnya penelitian ini, perumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah serta sistematika dalam penulisan proposal penelitian ini.

1.1 Latar Belakang

Salah satu kegiatan yang penting bagi perusahaan manufaktur adalah melakukan manajemen persediaan. Dalam melakukan manajemen persediaan melibatkan aktivitas pengadaan bahan baku. Bahan baku sendiri erat kaitannya dengan pemasok, dimana sebuah perusahaan memperoleh bahan baku yang diperlukan untuk proses produksi dari beberapa pemasok. Dengan demikian, pemasok menjadi salah satu pihak eksternal yang memiliki peranan penting dalam menjamin kelancaran proses produksi (Andriana dan Djatna, 2012).

Menurut Andriana dan Djatna (2012), manajemen persediaan sebuah perusahaan memiliki pengaruh pada semua fungsi usaha, terutama keuangan, operasi dan pemasaran. Bagian keuangan menghendaki tingkat persediaan yang rendah, sedangkan bagian pemasaran dan operasi menginginkan persediaan selalu ada agar kebutuhan konsumen dan kebutuhan produksi dapat dipenuhi. Ketika persediaan tidak dapat mencukupi permintaan yang ada, perusahaan akan mengalami kerugian. Untuk menjaga agar persediaan bahan baku tetap optimal, jadwal pembelian, harga, kualitas bahan baku dan hubungan kerjasama yang baik dengan pihak pemasok perlu diperhatikan. Pemilihan pemasok yang efektif dapat membantu perusahaan mencapai hasil produksi yang diinginkan.

Umumnya dalam proses pengiriman bahan baku dari pemasok kerap terjadi permasalahan-permasalahan seperti ketidaksesuaian antara waktu kesepakatan

pengiriman bahan baku dengan waktu pengiriman realisasi serta kualitas bahan baku dari pemasok yang berbeda-beda. Kualitas bahan baku berbeda-beda disebabkan karena jumlah pemasok untuk bahan baku pasir, batu basal, batu mangga, dan batu *split* yang lebih dari satu pemasok. Untuk itu perusahaan perlu melakukan pemilihan pemasok untuk melihat kinerja dari pemasok sehingga memudahkan dalam memilih pemasok.

PT Igasar merupakan bagian dari PT Semen Padang yang bergerak dalam bidang distribusi, menyediakan jasa sewa alat berat, kontruksi, perdagangan umum, dan produksi bahan bangunan. Berdasarkan beberapa kegiatan yang dilakukan oleh PT Igasar, kegiatan yang paling utama adalah produksi bahan bangunan. Jenis bahan bangunan yang dihasilkan oleh PT Igasar terdiri dari beton cetak dan beton jadi. Beton cetak yang diproduksi oleh PT Igasar terdiri dari *hollow brick*, *paving block*, pipa beton (polongan), dan kanstain sedangkan beton jadi yang diproduksi oleh PT Igasar adalah *ready mix concrete*.

Untuk membuat bahan bangunan PT Igasar memerlukan beberapa bahan baku seperti pasir, batu mangga/basal, *split*, air, bahan adiktif dan semen. Dalam proses pengadaan bahan baku ini ada yang melibatkan satu pemasok atau beberapa pemasok. Bahan-bahan baku zat adiktif dan semen hanya melibatkan satu pemasok sedangkan untuk pasir, batu mangga/basal, dan *split* melibatkan beberapa pemasok. Berdasarkan data diketahui bahwa pemasok bahan baku ke PT Igasar mengalami beberapa pergantian untuk tahun 2015 dan 2016. Hal ini disebabkan karena habisnya kontrak dengan pemasok serta ketidakmampuan dari pemasok untuk memenuhi jumlah *order* yang diinginkan. Tabel 1.1 menampilkan perbandingan pemasok PT Igasar pada tahun 2015 dengan tahun 2016.

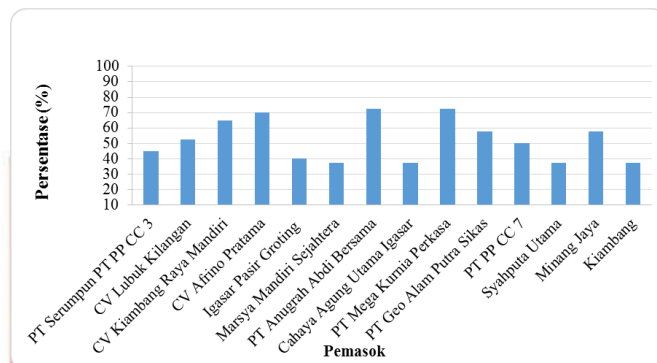
Tabel 1.1 Perbandingan Pemasok Batu Mangga, Batu Basal batu *Split* dan Pasir untuk tahun 2015 dan 2016

No	Jenis Bahan Baku	Pemasok		
		2015	2016	
1	Batu Mangga dan batu Basal	1	CV Patamuan Indah	CV Patamuan Indah
		2	CV Yudi Kontraktor	CV Yudi Kontraktor
		3	CV Pratama mandiri	CV Pratama Mandiri
		4	UD Minang Jaya	UD Minang Jaya
		5	CV Sarana Raya Kargo	PT Sarana Karya Kargo
		6	PT Budi Persada Teknik	PT Harapan Mandiri
		7		IDR Enam
		8		PT Permata Perkasa Abadi IGS
		9		Syafiq Abadi
2	Batu Split	1	CV Berkah	CV Berkah
		2	PT Kuansing Mineral Sejahtera	PT Kuansing Mineral Sejahtera
		3	PT Lima Prima Jaya (10-20)	PT Lima Prima Jaya
		4	UD UNCU	PT Mega Kurnia Perkasa
		5	CV Mangindo Alam Lestari	UD Cahaya Anugrah
		6	CV Pratama mandiri	Rimbo Paraduan
		7	PT Kiambang Raya Mandiri	Surya Prima Mandiri
		8	PT Angera Harapam Mandiri	Persada Raya Kembar
		9		CV Gloria Konstruksi
		10		Nandya Karya
3	Pasir	1	PT Serumpun PT PP CC 3	PT Serumpun PT PP CC 3
		2	CV Lubuk Kilangan	CV Lubuk Kilangan
		3	CV Kiambang Raya Mandiri	CV Kiambang Raya Mandiri
		4	CV Jaya Perkasa Utama	CV Afrino Pratama
		5	CV Putra Salido	Igasar Pasir Groting
		6	CV U.N.D	Marsya Mandiri Sejahtera
		7	CV sarana Multi Abadi	PT Anugrah Abdi Bersama
		8	CV Velisa jaya Utama	Cahaya Agung Utama Igasar
		9	CV Merapi Anugrah mandiri	PT Mega Kurnia Perkasa
		10	CV Yossa Karya	PT Geo Alam Putra Sikas
		11	CV ABI	PT PP CC 7
		12	CV Citra Dwi Perkasa	Syahputa Utama
		13	CV Swaputra Utama	Minang Jaya
		14	CV Sarana Karya Cargo	Kiambang

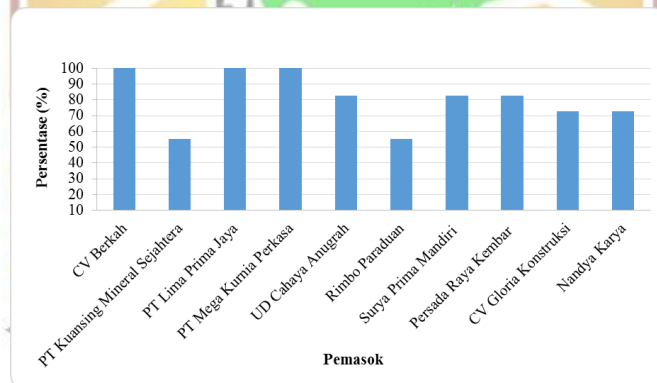
Tabel 1.1 memperlihatkan bahwa pemasok yang memasok bahan baku ke PT Igasar mengalami sebagian besar pergantian dari tahun 2015 sampai tahun 2016. Hal ini disebabkan karena sistem pemasok ada yang bersifat kontrak atau pemasok lepas yang mengajukan bahan baku ke perusahaan. Dampak dari sering bergantinya pemasok adalah sulitnya perusahaan dalam menentukan pemasok yang tepat karena pemasok yang terus berganti, akibatnya kualitas dari bahan baku tidak sama.

Standar PT Igasar dalam melakukan pemilihan pemasok adalah berdasarkan harga bahan baku serta berdasarkan pemasok yang dapat memenuhi *order* paling cepat. Namun berdasarkan data tahun 2016 diketahui bahwa perusahaan mengalami permasalahan dengan kualitas bahan baku yang dikirimkan serta adanya keterlambatan dalam proses pengiriman bahan baku ke PT Igasar. Adapun

permasalahan kualitas yaitu adanya bahan baku yang tidak sesuai dengan standar yang ditetapkan berdasarkan uji kualitas yang dilakukan, namun pemasok tersebut masih dapat memasok bahan baku ke PT Igasar. Hal ini tentu akan berpengaruh buruk pada kualitas beton yang dihasilkan baik beton cetak yang terdiri dari *paving block*, *hollow brick*, polongan dan kainstain maupun beton jadi yaitu *ready mix*. Gambar 1.1 dan Gambar 1.2 menampilkan data uji bahan baku pasir, dan batu *split*.



Gambar 1.1 Hasil Uji Kualitas Pasir yang tidak Sesuai Standar PT Igasar tahun 2016 (Sumber: PT Igasar)



Gambar 1.2 Hasil Uji Kualitas Batu *Split* yang tidak Sesuai Standar PT Igasar tahun 2016 (Sumber: PT Igasar)

Berdasarkan Gambar 1.1 dan Gambar 1.2 dapat dilihat bahwa hasil pengujian kualitas untuk pasir dan batu *split* terdapat beberapa pemasok yang memiliki persentase hasil uji kualitas yang kecil. Hal ini disebabkan karena hasil pengujian pemasok yang tidak sesuai dengan standar yang telah ditetapkan perusahaan. Dalam melakukan uji kualitas terdapat beberapa jenis tes yang dilakukan. Pengujian yang dilakukan terhadap pasir adalah pengujian kadar lumpur, kadar organik, *Zone*, kadar air, tingkat penyerapan, berat jenis dan *fine modulus*.

Sedangkan pengujian terhadap batu *split* adalah pengujian berat jenis, penyerapan agregat, kadar lumpur, kadar air dan tingkat keausan. Berdasarkan beberapa jenis tes yang dilakukan terhadap bahan baku pasir dapat dilihat bahwa tidak ada pemasok yang 100% sesuai dengan harapan PT Igaras. Persentase tertinggi untuk pengujian kualitas pasir adalah 72.5 % oleh pemasok PT Anugrah Abdi Bersama dan PT Mega Kurnia Perkasa. Sedangkan persentase uji kualitas terendah adalah 37,5 %. Sedangkan untuk pemasok batu *split*, pemasok yang memiliki persentase uji kualitas tertinggi (100%) CV Berkah, PT Lima Prima Jaya dan PT Mega Kurnia Perkasa.

Pengujian kualitas hanya dilakukan terhadap bahan baku batu *split* dan pasir karena batu mangga dan batu basal akan diolah kembali menjadi batu *split* dan juga abu batu. Sehingga pengujian akan dilakukan setelah batu tersebut diolah. Pengujian untuk batu mangga dan basal hanya berdasarkan pengamatan secara langsung melalui bentuk fisik dari batu tersebut untuk melihat kandungan komponen-komponen yang tidak diperlukan yang terdapat didalam bahan baku batu mangga dan batu basal.

Selain permasalahan kualitas bahan baku yang dihasilkan, terdapat permasalahan lain yang dapat mengganggu proses produksi yaitu permasalahan keterlambatan pengiriman bahan baku oleh pemasok ke perusahaan. Tabel 1.2-1.4 menampilkan data keterlambatan pengiriman bahan baku oleh pemasok.

Tabel 1.2 Keterlambatan Waktu Pengiriman Bahan Baku Batu Mangga dan Batu Basal Tahun 2016

Pemasok	Total Keterlambatan Pengiriman (Hari)	Frekuensi Pemesanan (500 Ton)	Rata-Rata Waktu (hari) Terlambat per Pemesanan
CV Patamuan Indah	0	2	0
CV Yudi Kontraktor	1	8	0,125
CV Pratama Mandiri	6	6	1
UD Minang Jaya	2	8	0,25
PT Harapan Mandiri	2	2	1
PT Sarana Karya Kargo	3	1	3
Syafiq Abadi	1	7	0,143
Indarung VI	0	12	0
PT Permata Perkasa Abadi	3	2	1,5

(Sumber: PT Igaras)

Tabel 1.3 Keterlambatan Waktu Pengiriman Bahan Baku Batu *Split* Tahun 2016

Material	Pemasok	Total Keterlambatan Pengiriman (Hari)	Frekuensi Pemesanan (500 Ton)	Rata-Rata Waktu Keterlambatan (Hari)
Batu <i>Split</i>	CV Berkah	4	2	2
	PT Kuansing Mineral Sejahtera	0	2	0
	PT Lima Prima Jaya	3	9	0.33
	PT Mega Kurnia Perkasa	0	2	0
	UD Cahaya Anugrah	7	2	3.5
	Rimbo Paraduan	0	1	0
	Surya Prima Mandiri	3	1	3
	Persada Raya Kembar	0	3	0
	CV Gloria Konstruksi	0	1	0
Nandya Karya	0	1	0	

(Sumber: PT Igasar)

Tabel 1.4 Keterlambatan Waktu Pengiriman Bahan Baku Pasir Tahun 2016

Material	Pemasok	Total Keterlambatan Pengiriman (Hari)	Frekuensi Pemesanan (1000 Ton)	Rata-Rata Waktu Keterlambatan (Hari)
Pasir	PT Serumpun PT PP CC 3	0	2	0
	CV Lubuk Kilangan	4	4	1
	CV Kiambang Raya Mandiri	5	6	0.833
	CV Afrino Pratama	2	2	1
	Igasar Pasir Groting	0	1	0
	Marsya Mandiri Sejahtera	8	1	8
	PT Anugrah Abdi Bersama	2	1	2
	Cahaya Agung Utama Igasar	0	1	0
	PT Mega Kurnia Perkasa	4	9	0.444
	PT Geo Alam Putra Sikas	9	11	0.818
	PT PP CC 7	0	1	0
	Syahputa Utama	0	1	0
	Minang Jaya	1	1	1
	Kiambang	5	6	0.833

(Sumber: PT Igasar)

Berdasarkan Tabel 1.2-1.4 dapat dilihat bahwa berdasarkan frekuensi pemesanan bahan baku yang dilakukan oleh PT Igasar, terdapat keterlambatan yang dilakukan oleh pemasok dalam mengirimkan bahan baku. Berdasarkan Tabel 1.2 diketahui bahwa dari 9 pemasok yang memasok batu mangga/basal ke perusahaan frekuensi pemesanan terbanyak adalah oleh Indarung VI dengan frekuensi 12 kali pengiriman, dan juga Indarung VI tidak pernah mengalami keterlambatan atau mengirimkan bahan baku lewat *deadline* yang diminta PT Igasar. Sedangkan 8 pemasok lainnya hanya mengirim bahan baku 1-8 kali kali dengan waktu keterlambatan pengiriman adalah 1-6. Pemasok yang memiliki waktu rata-rata keterlambatan paling lama adalah CV Sarana Karya Kargo dengan rata-rata keterlambatan 3 hari. Sedangkan pada Tabel 1.3 juga terdapat beberapa

keterlambatan pengirimn baku baku bahan baku batu *split*. Dari 10 pemasok yang ada PT Lima Prima menjadi pemasok paling banyak mengirimkan bahan baku yaitu 9 kali dengan rata-rata waktu keterlambatan 0.33 hari. Sedangkan 9 pemasok lainnya hanya mengirimkan 1-3 kali dimana terdapat 6 pemasok yang tidak mengalami keterlambatan dan sisanya terlambat 3-6 hari. Waktu rata-rata keterlambatan pengiriman terlama adalah 3.5 hari oleh UD Cahaya Anugrah. Begitu juga dengan Tabel 1.4 yang menampilkan frekuensi pengiriman bahan baku dan keterlambatan pengiriman pasir. Dari 14 pemasok PT Geo Alam Sikas menjadi pemasok yang paling banyak mengirimkan bahan baku yaitu 11 kali pengiriman dan total waktu keterlambatan adalah 9 hari selama 11 kali pemesanan. Sedangkan 13 pemasok lainnya ada yang terlambat 0-8 hari.

Akibat adanya permasalahan kualitas bahan baku serta keterlambatan dalam pengirimn bahan baku akan berdampak negatif kepada perusahaan. Bahan baku yang tidak memenuhi standar akan mempengaruhi kualitas beton yang akan dihasilkan perusahaan baik itu beton jadi maupun beton cetak. Permasalah kualitas beton akan mengakibatkan menurunnya permintaan dari konsumen karena beton yang dihasilkan perusahaan kurang baik. Sedangkan akibat dari adanya keterlambatan dalam proses pengiriman bahan baku akan memiliki pengaruh besar terhadap terhambatnya proses produksi. Karena salah satu yang menjamin berjalan lancar/tidaknya proses produksi adalah ketersediaan bahan baku yang diperlukan.

Penelitian Putri (2016), telah melakukan pemilihan pemasok terhadap bahan baku pasir, batu mangga, batu basal, dan batu *split* pada PT Igaras. Kriteria yang digunakan dalam melakukan pemilihan ini adalah biaya bahan baku, ketepatan waktu pemasok, jumlah *reject*, fleksibilitas, alat transportasi, surat izin usaha, ketidaksesuaian sampel dan bahan baku, serta banyaknya kandungan komponen yang tidak diperlukan dalam bahan baku. Pemilihan pemasok dilakukan dengan menggunakan metode *Fuzzy* untuk melakukan pembobotan terhadap kriteria yang telah dirumuskan dan TOPSIS untuk meranking alternatif-alternatif yang ada pada PT Igaras.

Namun demikian pemilihan pemasok untuk bahan baku batu *split*, batu mangga/basal dan pasir perlu dilakukan kembali karena pemasok yang memasok ke PT Igaras tahun 2016 berbeda dengan tahun 2015. Selain itu pada penelitian sebelumnya belum melibatkan kriteria kualitas bahan baku, *performance history*, dan beberapa kriteria lainnya yang dapat mempengaruhi dalam proses pemilihan pemasok bahan baku. Pengujian kualitas bahan baku merupakan salah satu kriteria penting dalam memilih pemasok. Beberapa pengukuran yang dilakukan pada uji kualitas batu *split* adalah berat jenis, penyerapan agregat, kadar lumpur, kadar air dan keausan untuk bahan baku. Sedangkan uji kualitas untuk pasir adalah kadar lumpur, kadar organik, ZONE, kadar air, penyerapan, berat jenis dan *fine modulus*. Sedangkan untuk kriteria *performance history* juga penting digunakan sebagai salah satu kriteria dalam pemilihan pemasok bahan baku, karena dengan mengetahui tingkat *performance* pemasok dimasa lalu seperti konsistensi kualitas, kemampuan pemenuhan *order* dan sebagainya perusahaan dapat memilih pemasok yang berkualitas.

Dari beberapa permasalahan yang terjadi seperti kualitas bahan baku yang tidak sesuai standar serta karena adanya keterlambatan pengiriman bahan baku, maka perusahaan perlu melakukan pemilihan pemasok bahan baku kembali meskipun telah dilakukan sebelumnya. Pemilihan pemasok bahan baku dilakukan dengan menambah beberapa kriteria seperti yang disarankan oleh peneliti sebelumnya yaitu kriteria kualitas yang merupakan salah satu kriteria penting dalam memilih pemasok serta *performance history*. Untuk itu PT Igaras perlu melakukan pemilihan pemasok bahan baku kembali dengan mempertimbangkan kriteria lain selain yang digunakan peneliti sebelumnya.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya perumusan masalah dalam penelitian ini adalah perlunya dilakukan pemilihan pemasok untuk membantu perusahaan dalam memilih pemasok yang memasok di PT Igaras.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukan penelitian mengenai pemilihan pemasok di PT Igaras adalah sebagai berikut:

1. Menentukan bobot kriteria dalam pemilihan pemasok PT Igaras.
2. Menentukan *ranking* pemasok berdasarkan tingkat performasi keseluruhan.

1.4 Batasan Masalah

Batasan dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian dilakukan di PT Igaras hanya untuk pemasok pasir, batu *split* dan batu mangga atau batu basal.
2. Data pemasok yang digunakan adalah data pemasok tahun 2016.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bagian ini menjelaskan tentang latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan, batasan masalah, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka berisikan uraian teori-teori yang digunakan sebagai dasar untuk penelitian yang dilakukan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bagian ini menjelaskan tentang langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian sehingga penelitian yang dilakukan dapat berjalan secara jelas dan sistematis sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

BAB IV PENGOLAHAN DATA

Bab ini berisikan pengumpulan data dan tahapan-tahapan dalam pengolahan data mengenai evaluasi pemasok bahan baku pasir, *split* dan batu mangga/basal di PT Igaras. Tahapan yang dilakukan yaitu merumuskan kriteria, validasi kriteria, menentukan bobot dari masing-masing kriteria dan sub kriteria, meranking pemasok dan analisis sensitivitas.

BAB V ANALISIS

Bab ini berisikan analisis terhadap kriteria yang digunakan dalam pemilihan pemasok bahan baku, bobot dari masing-masing kriteria, dan hasil dari perankingan pemasok.

BAB VI PENUTUP

Bab ini berikan kesimpulan yang didapatkan dari penelitian mengenai pemilihan pemasok bahan baku di PT Igaras dan saran untuk penelitian selanjutnya.

